

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Reynaldo Christie dan Estralita Trisnawati

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: reynaldo.christiet2@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidences on the influence of sales growth and good corporate governance toward tax avoidance on consumer goods indutry manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) over the period 2012-2018, with the total of 21 sample companies. This study use secondary data which were processed using IBM SPSS Statstics 22 and SmartPLS 3 softwares. The result of this study suggests that sales growth does not has significant influence to tax avoidance. However, good corporate governance influence tax avoidance significantly and negatively.*

Keywords: *Managerial Ownership, Tax Avoidance, Consumer Goods Industry.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris di mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2018, dengan total sampel 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang kemudian diolah dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22 dan SmartPLS 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Tetapi tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, *Tax Avoidance*, Industri Barang Konsumsi.

LATAR BELAKANG

Pajak merupakan sumber pendapatan pemerintah yang digunakan untuk membiyai pengeluaran pemerintah, baik untuk pengeluaran rutin, pembangunan, maupun untuk kepentingan masyarakat. Peran dari pembayar pajak merupakan masalah paling utama dalam upaya untuk memaksimalkan pemerintah. Walaupun setiap tahunnya penerimaan pajak selalu meningkat, namun penerimaan pajak negara Indonesia masih terbilang kurang optimal.

Berdasarkan APBN pemerintah Indonesia, penerimaan pajak merupakan penyumbang angka terbesar di penerimaan pemerintah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang bergantung pada pajak untuk membiyai pengeluaran, baik untuk infrastruktur maupun anggaran. Meskipun penerimaan pajak sangat tinggi, namun tax ratio Indonesia masih terbilang rendah.

Rendahnya rasio pajak menandakan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak (Prasetyo, 2016). Salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya tingkat kepatuhan pembayar pajak adalah sifat pajak itu sendiri yang merupakan beban bagi pembayarnya, apalagi pembayar pajak tidak menerima kontraprestasi langsung atas pajak yang dibayar. Seharusnya penerimaan pajak lebih bisa dioptimalkan agar penerimaan pemerintah bisa semakin bertambah dan digunakan untuk kepentingan seluruh rakyat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi tax

avoidance karena pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan investasi di masa lalu, serta dapat digunakan untuk memprediksi berapa keuntungan yang akan diperoleh di periode selanjutnya. Sehingga pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, sehingga ada kemungkinan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* (Fauzan, Wardan, dan Nurharjanti, 2019). Tata kelola perusahaan adalah salah satu masalah dalam bisnis yang tidak akan pernah berakhir dan terus mendapat perhatian seiring dengan terus terjadinya skandal dalam lingkungan bisnis. Skandal tersebut memicu pertanyaan apakah sebenarnya tata kelola perusahaan mampu meningkatkan pengendalian dalam proses pelaporan keuangan dan perpajakan. Pajak adalah salah satu yang dapat menghalangi upaya yang dilakukan manajemen. Maka dari itu, manajemen akan melakukan manajemen pajak agar dapat menghemat pajak. Dengan diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan dapat meminimalisir tindakan-tindakan manajemen pajak yang ilegal (Mais dan Patminingih, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mencoba menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan tata kelola perusahaan terhadap *tax avoidance*

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak saat *principal* melibatkan dengan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada *agent* untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka (Jensen dan Meckling, 1976). Konsep ini muncul karena masing-masing pihak bertujuan untuk mencapai atau mempertahankan tujuan pribadinya masing-masing (Widyawati dan Anggraita, 2013). Fiskus selaku *principal* memberikan kepercayaan kepada wajib pajak selaku *agent* untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan pajaknya sendiri melalaui *self assessment system*. Terjadi konflik kepentingan antara fiskus dan wajib pajak dalam situasi ini. Fiskus yang bertugas untuk memungut pajak, memiliki tujuan untuk memungut pajak semaksimal mungkin. Sebaliknya, wajib pajak menganggap pajak sebagai beban dan berkeinginan membayar pajaknya seminimal mungkin.

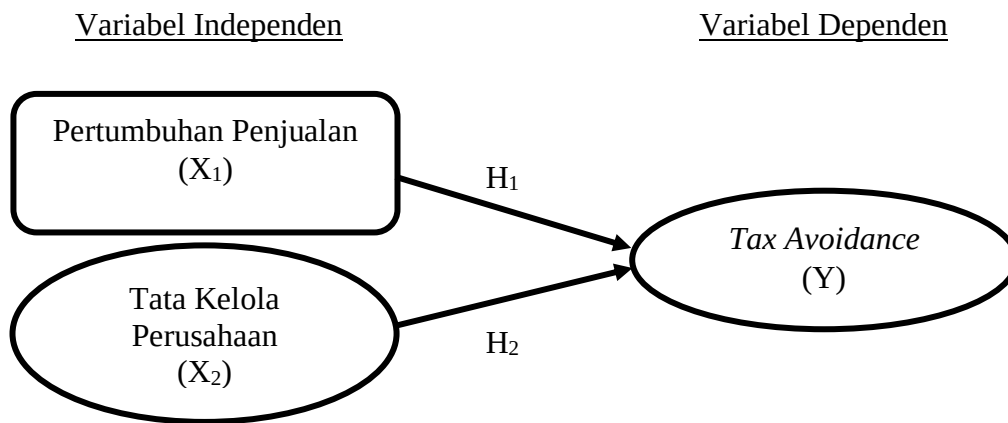
Konflik kepentingan antara kedua pihak dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi, yang dapat disebut asimetri informasi. Asimetri informasi antara fiskus dan wajib pajak mempengaruhi berbagai hal, wajib pajak pastinya memiliki informasi yang lebih baik atas pajak mereka sendiri dibandingkan fiskus. Perbedaan informasi tersebut memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk melakukan tindakan melawan pajak.

Tax avoidance. *Tax avoidance* adalah upaya menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan pada transaksi non objek. Secara definisi, *tax avoidance* dapat dikatakan sebagai tindakan yang legal karena tidak melanggar undang-undang karena tindakan *tax avoidance* memanfaatkan titik lemah (*grey area*) dalam undang-undang perpajakan (Pohan, 2013). Titik lemah ini dapat berupa pengecualian dan pemotongan yang diperbolehkan dalam undang-undang, atau menggunakan abiguitas dan unsur-unsur yang belum diatur di undang-undang.

Pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah perbandingan penjualan sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan merupakan parameter yang sangat penting untuk menentukan performa penjualan di periode mendatang. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin tinggi juga penjualan yang diharapkan. Dimana pajak sebagai beban menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan tersebut.

Tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik sebagai sebuah struktur, sistem, proses yang dipakai oleh organisasi dengan tujuan untuk menyediakan nilai tambah perusahaan yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan pemangku kepentingan atau *stakeholders* (Indonesia Institute for Corporate Governance, 2014). Tata kelola perusahaan dapat menjadi jawaban atas konflik keagenan dan asimetri informasi

Kerangka model penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang dibangun dari model penelitian di atas sebagai berikut:

H₁: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

H₂: Tata kelola perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

METODOLOGI

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai dengan 2018. Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi memegang peranan penting dalam penyediaan kebutuhan hidup manusia, sehingga digunakan menjadi subyek pada penelitian ini. Sementara tahun observasi yang dimulai dari 2012 dikarenakan tahun 2012 merupakan tahun pertama Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) yang diterbitkan oleh International Accounting Standards Board (IASB), dimana sebelumnya masih mengadopsi dari Financial Accounting Standards Board (FASB).

Obyek penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari pertumbuhan penjualan (X₁) dan tata kelola perusahaan (X₂) sebagai variabel independen, serta *tax avoidance* (Y) sebagai variabel dependen.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2018, dengan total populasi sebanyak 53 sampel perusahaan. Kemudian populasi tersebut diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan pembatasan tertentu (Ansori & Iswati, 2020) Adapun kriteria sampel yang digunakan untuk pemilihan sampel pada penelitian ini antara lain: (1) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar secara konsisten atau berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2018 (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan keuangan tahunan yang telah diaudit selama 7 tahun berturut-turut (2012-2018) yang dapat diakses dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). (3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2012-2018 karena tidak sesuai dengan proxy yang digunakan untuk mengukur variabel Tax Avoidance. (4) Laporan keuangan memiliki data dan informasi sesuai dengan *proxy* yang dapat digunakan untuk menganalisis seluruh variabel pada tahun 2012-2018. Berdasarkan hasil *purposive sampling*, diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 21 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 147 (21 perusahaan x 7 tahun).

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen terdiri dari pertumbuhan penjualan dan tata kelola perusahaan, serta variabel dependen adalah *tax avoidance*. Berikut merupakan tabel iktisar operasionalisasi variabel yang akan menunjukkan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel dan Instrument Penelitian

Variabel	Ukuran	Skala
VARIABEL INDEPENDEN		
Pertumbuhan Penjualan (PP)	$PP = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$	Rasio
Tata Kelola Perusahaan (TKP)	$KI = \frac{\Sigma \text{Saham yang dimiliki institusi}}{\Sigma \text{Saham beredar}}$	Rasio
	$KM = \frac{\Sigma \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\Sigma \text{Saham beredar}}$	Rasio
	$DKI = \frac{\Sigma \text{Anggota komisaris independen}}{\Sigma \text{Seluruh anggota dewan komisaris}}$	Rasio
	KomA = Jumlah Komite Audit di suatu perusahaan.	Nominal
	KA Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 akan diberi nilai 1. Perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP Big 4 akan diberi nilai 0.	Nominal
VARIABEL DEPENDEN		
Tax Avoidance	$GPM = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
	$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
	$PPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
	$CCTOR = \frac{\text{PPh Terutang}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

Penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22* untuk menguji analisis statistik deskriptif dan program *SmartPLS 3* yang digunakan untuk menguji *outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis.

HASIL UJI STATISTIK

Hasil uji statistik deskriptif menggunakan *IBM SPSS Statistics 22* menunjukkan nilai N sebanyak 147 sampel. Sampel yang akan diteliti adalah *tax avoidance* sebagai variabel dependen, serta pertumbuhan penjualan dan tata kelola perusahaan, dengan indikator kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit,

dan kualitas audit, sebagai variabel independen.

Uji Statistik Deskriptif. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	147	-,44	1,27	,1195	,18441
KI	147	,00	,98	,6684	,25717
KM	147	,00	,38	,0402	,09003
DKI	147	,20	,80	,4182	,11669
KomA	147	3,00	4,00	3,1020	,30374
KA	147	,00	1,00	,5714	,49656
GPM	147	,06	,98	,3975	,17383
OPM	147	,03	,46	,1456	,09957
PPM	147	,02	,53	,1417	,10713
CCTOR	147	-,01	,14	,0351	,02717
NPM	147	,01	,39	,1080	,08231
Valid N (listwise)	147				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan IBM SPSS Statistics 22 oleh penulis

Uji *outer model*. Uji *outer loading* dilakukan dengan menggunakan SmartPLS, yang terdiri dari *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *reability*. Uji *convergent validity* dilakukan dengan uji *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Berdasarkan hasil *outer loading*, indikator kepemilikan institusional menunjukkan nilai -0,126, indikator dewan komisaris independen menunjukkan nilai 0,244, indikator komite audit menunjukkan nilai 0,219, indikator kualitas audit menunjukkan nilai -0,898, serta indikator *gross profit margin* menunjukkan nilai 0,565. Kelima indikator tersebut harus dihilangkan karena tidak mencapai nilai pengukuran *outer loading*, yaitu >0,7 (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017). Kemudian setelah dilakukan *outer loading*, dilakukan uji *Average Variance Extracted (AVE)*. Pada pengukuran *AVE* nilai minimum adalah sebesar >0,5 (Hair et. al, 2017). Hasil dari uji *AVE* menunjukkan semua indikator yang lolos uji *outer loading* memiliki nilai di atas 0,5. Selanjutnya dilakukan uji *discriminant validity*, yang dilakukan dengan dua pengujian. Pertama, uji *Fornell-Larcker criterion*, menunjukkan hasil bahwa semua variabel telah memenuhi validitas diskriminan, dimana nilai *loading* setiap variabel pada konstruk yang dituju lebih besar daripada dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Kedua, *cross loading*, menunjukkan hasil bahwa seluruh indikator telah memenuhi validitas diskriminan, dimana nilai *loading* setiap indikator pada konstruk yang dituju lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* setiap indikator dengan konstruk yang lain. Setelah melakukan *discriminant validity*, dilakukan uji reliabilitas, menggunakan *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Seluruh variabel menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas nilai minimum, yaitu >0,7 (Hair et. al, 2017). Nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada variabel pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai sebesar 1,000. Nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada variabel tata kelola perusahaan menghasilkan nilai sebesar 1,000. Nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada variabel *tax avoidance* menghasilkan nilai sebesar 0,870 dan 0,910.

Uji *Inner Model*. Pada pengujian *inner model*, dilakukan dengan menggunakan dua pengujian yaitu uji koefisien determinasi (R^2) dan uji *predictive relevance* (Q^2) menggunakan SmartPLS 3 Hasil R^2 Adjusted dari penelitian ini menunjukkan nilai 0,049 yang dapat dikategorikan sebagai kriteria lemah. Artinya variabel pertumbuhan penjualan dan tata kelola perusahaan hanya dapat menjelaskan pengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar 4,9%, dan

sisanya dipengaruhi sebesar 95,1% oleh variabel lain, seperti intensitas modal dan koneksi politik. Sedangkan hasil uji Q^2 menunjukkan nilai sebesar 0,036. Artinya pengaruh variabel pertumbuhan penjualan dan tata kelola perusahaan memiliki relevansi prediktif yang baik terhadap *tax avoidance*.

Uji Hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji bootstrapping. Hasil pada bootstrapping, nilai *t-statistics* harus menunjukkan nilai $>1,64$ dan *p-values* $<0,05$. Hasil dari bootstrapping dapat dilihat di tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Bootstrapping

	<i>Path Coefficient</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Pertumbuhan Penjualan (X_1) terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Y)	-0.115	-0.128	0.089	1.287	0,199
Tata Kelola Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> (TA)	-0.226	-0.228	0.050	4.483	0.000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SmartPLS 3 oleh penulis

Berdasarkan tabel 3, variabel pertumbuhan penjualan memiliki arah negatif karena hasil dari *path coefficient* menunjukkan nilai negatif. Namun, variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai *t-statistics* kurang dari 1,64 dan nilai *p-values* lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel pertumbuhan penjualan mempengaruhi *tax avoidance* secara tidak signifikan. Sementara variabel tata kelola perusahaan memiliki nilai *path coefficient* negatif, *t-statistics* lebih dari 1,64, dan *p-values* kurang dari 0,05. Sehingga variabel tata kelola perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

DISKUSI

Berdasarkan hasil uji *bootstrapping*, variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh sifat manajemen itu sendiri yang cenderung akan memaksimalkan laba, dimana pajak merupakan beban yang akan mengurangi pendapatan suatu perusahaan dalam kondisi berapapun penjualan yang dilakukan. Hasil pengujian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Hutagalung (2020), penelitian oleh Sonia dan Suparmun (2018), penelitian oleh Turyatini (2017), dan penelitian oleh Oktaviyani dan Munandar (2017) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil uji *bootstrapping*, variabel tata kelola perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Dari hasil uji tersebut, dapat diartikan bahwa semakin baik penerapan tata kelola perusahaan di suatu perusahaan, semakin kecil upaya melakukan tindakan *tax avoidance* oleh perusahaan tersebut. Tata kelola perusahaan yang baik dapat mengatasi konflik yang terjadi antara *agent* dan *principal*, dengan cara meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen, termasuk dalam tindakan yang berhubungan dengan perpajakan. Kepemilikan manajerial dapat melaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan pada manajer untuk terlibat langsung di kepemilikan saham, sehingga kedudukan antara pemilik perusahaan

dan manajemen menjadi sejajar. Dengan adanya keterlibatan manajer dalam kepemilikan saham, diharapkan manajemen dapat mengurangi sifat oportunistanya, termasuk dalam tindakan yang bertujuan mengurangi beban perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Oktaviani (2016), Mais dan Patminingih (2017), dan Yuniarish, yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan tata kelola perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain: (1) Seleksi sampel pada populasi hanya menggunakan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan yang tidak mengalami kerugian selama 2012-2018. (2) Sampel perusahaan yang digunakan hanya perusahaan yang terdaftar di BEI saja. (3) Penelitian ini hanya meneliti dua variabel independen, yaitu pertumbuhan penjualan dan tata kelola perusahaan. (4) Program statistik yang digunakan hanya *IBM SPSS Statistics 22* dan *SmartPLS 3*.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, maka terdapat beberapa saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain: (1) Diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas, seperti sektor perusahaan manufaktur lainnya, yaitu sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri. (2) Subyek penelitian diharapkan tidak dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI saja. (3) Variabel independen yang digunakan dapat ditambah dengan variabel selain kedua variabel independen yang digunakan di penelitian ini, seperti intensitas modal dan koneksi modal. (4) Program statistik yang digunakan diharapkan dapat diganti dengan versi terbaru atau program terbaru selain kedua program yang digunakan di penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. & Iswati, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Fauzan, Wardan, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171-185.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Second Edition*. London: SAGE Publications, Inc.
- Jensen, Michael C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-306.
- Mais, R. M. & Patminingih, D. (2017). Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance of The Company in Listed of The Indonesia Stock Exchange (BEI). *Jurnal STEI Ekonomi*, 26, 230-243.
- Oktaviani, R. & Munandar, A. (2017). Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review*, 8(3), 183-188
- Pohan, C. A. (2014). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, A. (2016). *Konsep dan Analisis Rasio Pajak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pratiwi, L. D. & Hutagalung, J. P. U. (2020). The Effect of Capital Intensity, Executive Characteristics, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 7(1), 1-8.

SURAT EDARAN DIREKTUR JENDERAL PAJAK NOMOR SE – 02/PJ/2016 TENTANG PEMBUATAN BENCHMARK BEHAVIORAL MODEL DAN TINDAK LANJUTNYA.

Sonia, S. & Suparmun, H. (2018). Factors Influencing Tax Avoidance. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 73, 238-243.

Sunarsih, U. & Oktaviani, K. (2016). Good Corporate Governance in Manufacturing Companies Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi*, 15(20), 85-96.

Widywati, A. A. & Anggraita V. (2013). Pengaruh Konvergensi Kompleksitas Akuntansi, dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Timeliness dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(2), 133-135.

Yuniarsih, N. (2018). The Effect of Accounting Coservatism and Corporate Governance Mechanism on Tax Avoidance. *Academic Research International*, 9(3), 68-76.

<https://www.kemenkeu.go.id/media/11213/buku-informasi-apbn-2019.pdf>